

PENDIDIKAN KHUSUS

LANDASAN YURIDIS

UU No.20 Thn.2003 Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 5

Ayat (2) : Warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus

Ayat (4) : Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus

Pasal 32

Ayat (1) : Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/ atau memiliki potensi dan bakat istimewa

PENGERTIAN ANAK YANG BERKEBUTUHAN KHUSUS (A B K)

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya karena mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan.

Yang disebabkan oleh :

1. Faktor Lingkungan
2. Faktor dalam diri Anak Sendiri
3. Kombinasi Keduanya

Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus meliputi :

- I. Anak dengan gangguan penglihatan (Tunanetra),
 1. Anak Kurang Awas (low vision)
 2. Anak buta (blind).

- II. Anak dengan gangguan pendengaran dan bicara (Tunarungu/Wicara),
 1. Anak kurang dengar (hard of hearing)
 2. Anak tuli (deaf)

- III. Anak dengan kelainan Kecerdasan
 - 1. Anak dengan gangguan kecerdasan (intelektual) di bawah rata-rata (tunagrahita)
 - a. Anak tunagrahita ringan (IQ 50- 70).
 - b. Anak tunagrahita sedang (IQ 25 – 49).
 - c. Anak tunagrahita berat (IQ 25 – ke bawah).

 - 2. Anak dengan kemampuan intelegensi di atas rata-rata
 - a. Gifted dan Genius, yaitu anak yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata
 - b. Talented, yaitu anak yang memiliki keberbakatan khusus

- IV. Anak dengan gangguan anggota gerak (Tunadaksa).
 - 1. Anak layuh anggota gerak tubuh (polio)
 - 2. Anak dengan gangguan fungsi syaraf otak (cerebral palcy)

- V. Anak dengan gangguan prilaku sosial dan emosi (Tunalaras)
 - 1. Anak dengan gangguan prilaku sosial
 - 2. Anak dengan gangguan emosi

- VI. Anak gangguan belajar spesifik
- VII. Anak lamban belajar (slow learner)
- VIII. Anak Autis
- IX. Anak ADHD

Karakteristik dan Kebutuhan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

1. Anak dengan Gangguan Penglihatan (Tunanetra)

Anak dengan gangguan penglihatan (Tunanetra) adalah anak yang mengalami gangguan daya penglihatan sedemikian rupa, sehingga membutuhkan layanan khusus dalam pendidikan maupun kehidupannya.

Layanan khusus dalam pendidikan bagi mereka, yaitu dalam membaca menulis dan berhitung diperlukan huruf Braille bagi yang buta, dan bagi yang sedikit penglihatan (low vision) diperlukan kaca pembesar atau huruf cetak yang besar, media yang dapat diraba dan didengar atau diperbesar. Di samping itu diperlukan latihan orientasi dan mobilitas.

2. Anak dengan Gangguan Pendengaran (Tunarungu)

Tunarungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga mengalami gangguan berkomunikasi secara verbal. Walaupun telah diberikan pertolongan dengan alat bantu dengar, mereka masih tetap memerlukan layanan pendidikan khusus.

3. Anak dengan Gangguan Intelektual (Tunagrahita)

Tunagrahita (retardasi mental) adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental- intelektual di bawah rata-rata, sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Mereka memerlukan layanan pendidikan khusus.

4. Anak dengan Gangguan Gerak Anggota Tubuh (Tunadaksa)

Tunadaksa adalah anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada anggota gerak [tulang, sendi, otot]. Mereka mengalami gangguan gerak karena kelayuhan otot, atau gangguan fungsi syaraf otak (disebut Cerebral Palsy / CP). Pengertian anak Tunadaksa bisa dilihat dari segi fungsi fisiknya dan dari segi anatominya.

5. Anak dengan gangguan Prilaku dan Emosi (Tunalaras)

Anak dengan gangguan prilaku (Tunalaras) adalah anak yang berperilaku menyimpang baik pada taraf sedang, berat dan sangat berat, terjadi pada usia anak dan remaja, sebagai akibat terganggunya perkembangan emosi dan sosial atau keduanya, sehingga merugikan dirinya sendiri maupun lingkungan, maka dalam mengembangkan potensinya memerlukan pelayanan dan pendidikan secara khusus.

6. Anak dengan Kecerdasan Tinggi dan Bakat Istimewa (Gifted and Talented)

Anak yang memiliki potensi kecerdasan tinggi (gifted) dan Anak yang memiliki Bakat Istimewa (talented) adalah anak yang memiliki potensi kecerdasan (intelegensi), kreativitas, dan tanggung jawab terhadap tugas (task commitment) di atas anak-anak seusianya (anak normal), sehingga untuk mengoptimalkan potensinya, diperlukan pelayanan pendidikan khusus.

7. Anak Lamban Belajar (Slow Learner)

Lamban belajar (slow learner) adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah anak normal, tetapi tidak termasuk anak tunagrahita (biasanya memiliki IQ sekitar 80-85). Dalam beberapa hal anak ini mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan kemampuan untuk beradaptasi, tetapi lebih baik dibanding dengan yang tunagrahita. Mereka membutuhkan waktu belajar lebih lama dibanding dengan sebayanya. Sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus.

8. Anak Berkesulitan Belajar Spesifik

Anak berkesulitan belajar adalah individu yang mengalami gangguan dalam suatu proses psikologis dasar, disfungsi sistem syaraf pusat, atau gangguan neurologis yang dimanifestasikan dalam kegagalan-kegagalan nyata dalam: pemahaman, gangguan mendengarkan, berbicara, membaca, mengeja, berpikir, menulis, berhitung, atau k e t e r a m p i l a n s o s i a l .

9. Anak Autis

Autis dari kata auto, yang berarti sendiri, dengan demikian dapat diartikan seorang anak yang hidup dalam dunianya. Anak autis cenderung mengalami hambatan dalam interaksi, komunikasi, dan perilaku sosial.

LEMBAGA PENDIDIKAN ABK

1. Sekolah Luar Biasa (SLB)

Sekolah Khusus : SLB-A, SLB-B, SLB-C dstnya

2. SDLB

3. Sekolah Terpadu

4. Sekolah Inklusi

Pengertian Inklusi

Inklusi adalah pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk belajar bersama-sama dengan peserta didik lainnya pada satuan pendidikan reguler dengan menggunakan kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan khusus peserta didik

MODEL PENDIDIKAN INKLUSI INDONESIA

A. Alternatif Penempatan Vaughn, Bos & Schumn.(2000).

1. Kelas reguler (inklusi penuh)

Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama

2. Kelas reguler dengan *cluster*

Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus.

3. Kelas reguler dengan *pull out*

- Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

4. Kelas reguler dengan cluster dan pull out

- Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

5. Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian

- Anak berkelainan belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler.

6. Kelas khusus penuh

- Anak berkelainan belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler.

